

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tapin yang berlokasi di Jalan Brigjend H. Hasan Basry Km. 1 No. 5A, Kelurahan Rantau Kiwa, Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. MAN 1 Tapin adalah Madrasah tingkat menengah atas sederajat dengan SMA, yang berada di bawah Kementerian Agama Kabupaten Tapin.

2. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Tiga belas tahun sebelum Rantau memisahkan diri dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), tepatnya tahun 1952 atas prakarsa H. Gazali (Ketua), Drs. H. M. Ilham Djaperi (Sekretaris), dan H. Muctar (Bendahara). Mereka memprakasai lahirnya YPPPI (Yayasan Pendidikan, Pengajaran, dan Penyiaran Islam), dimana sebagai karya nyatanya dibangun sebuah sekolah PGA pertama 4 tahun yang dipumpin oleh H. Gazali (1952 – 1954), selanjutnya dipindah tangankan kepada Drs. H. M. Ilham Djaperi (1954 – 1961). Mereka yang menamatkan pelajarannya di PGA Pertama dan lulus tes diperkenankan melanjutkan pendidikannya ke Banjarmasin untuk duduk dikelas V dan VI PGA Negeri.

Disamping mendirikan PGA Pertama 4 tahun, YPPPI telah menerima sebidang tanah seluas ± 20 borongan yang diwakafkan oleh Mai Soedara (Maskapai Andil Indonesia Sarikat Oesaha Dagang Rakyat) yang diatasnya direncanakan sebuah tempat pendidikan dan pengajaran yang permanen. Di atas tanah itulah MAN 1 Tapin sekarang berdiri dengan kokohnya

PGA Pertama 4 Tahun Rantau sejak dioperasikannya banyak mengeluarkan atau menamatkan siswanya. Sedangkan tenaganya pengajar waktu itu antara lain:

- a. Darsani Yusuf
- b. H. Abdul Wahab, BA
- c. H. Gazali
- d. Drs. H.M. Ilham Djaperi
- e. Drs. H. Imberi
- f. Fathul Muin, BA
- g. M. Shodiq
- h. M. Kuderu
- i. H. Nazar Dahri, BA
- j. N. Muhammad M.
- k. H. Ahdari
- l. H. Ideris Anshari
- m. H. Muchtar S.
- n. Baseran Salman
- o. Nazaruddin

Hampir sepuluh tahun YPPPI membesarkan PGA Pertama 4 Tahun di maksud, pada tahun 1961 PGA Pertama 4 Tahun berubah statusnya menjadi PGAN 4 tahun dengan tanggung jawab penuh pemerintah (Departemen Agama). Waktu itu kepala Sekolahnya dijabat oleh H. A. Maki (1961 – 1962) dan selanjutnya di ganti oleh H. Ibrahimi Husaini (1962 – 1968). Sejak 1968 PGAN 4 Tahun dilengkapi lagi dengan Negeri 6 Tahun, waktu itu didampingi oleh H. Nazar Dahri, BA sampai tahun 1976 dan selanjutnya diteruskan oleh Baseran Salman 1976 s.d 1978. Pada tanggal 16 Maret 1978 melalui Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 17, status PGAN 6 Tahun berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau dan pada tanggal 17 November 2016 berdasarkan KMA RI No: 671 Tahun 2016 tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri,

Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, maka nama MAN 1 Rantau berubah menjadi MAN 1 Tapin.²⁴

Daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah MAN 1 Tapin sebagai berikut.

No.	Nama	Tahun	Nama Sekolah
1.	Baseran Salman	1976 s/d 1-8-1978	PGAN 6 Tahun
		1-8-1978 s/d 1-4-1980	MAN Rantau
2.	Drs. H. Sjacharani Salih	1980 s/d 1990	MAN Rantau
3.	Drs. H. Abu Bakar Kabi	1990 s/d 1996	MAN Rantau
4.	H. Abdussani	1996 s/d 2006	MAN 1 Rantau
5.	Dra. Hj. Rukmini	2006 s/d 2009	Man 1 Rantau
6.	Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I	2009 s/d 2016	MAN 1 Rantau
7.	Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I	2016 s/d 2018	MAN 1 Rantau
8.	Hairani. F.S.Ag	2018 s/d 2020	MAN 1 Tapin
9.	H. Muhammad Rifani, S.Pd	2020 s/d Sekarang	MAN 1 Tapin

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin adalah “Unggul dalam Prestasi, Agamis, Berkarakter, Terampil dan Mandiri, serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan”.²⁵

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

Untuk mewujudkan suatu Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin memiliki misi strategis sebagai berikut:²⁶

1. Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal
2. Mengembangkan IPTEK dan IMTAQ

²⁴ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2022-2023*

²⁵ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2022-2023*

²⁶ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2022-2023*

3. Melatih siswa melakukan penelitian
 4. Menumbuhkembangkan budaya kompetitif yang positif untuk kemajuan prestasi siswa
 5. Menciptakan suasana islami dalam kehidupan dan pergaulan
 6. Membiasakan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)
 7. Menciptakan lingkungan Madrasah bersih, sehat, indah, rindang, dan menyenangkan
 8. Mewujudkan partisipasi warga Madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan
 9. Mewujudkan partisipasi warga Madrasah dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan
 10. Mewujudkan partisipasi warga Madrasah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
 11. Pengelolaan sampah, sanitasi, hemat energi dan air.
- c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin
- Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah, terbentuknya siswa yang:²⁷
- a. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
 - b. Gemar beribadah
 - c. Berakhlak mulia
 - d. Menyukai pengamatan dan penelitian
 - e. Berdisiplin tinggi
 - f. Berbudaya islami
 - g. Memiliki kecintaan terhadap lingkungan

²⁷ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2022-2023*

4. Motto MAN 1 Tapin

Terdiri dari 6S yaitu:²⁸

- a. Senyum
- b. Salam
- c. Sapa
- d. Salim
- e. santun

5. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 1 Tapin
- b. Alamat
 - 1) Jalan :Brigiend. H. Hasan Basry KM.1 No. 5A
 - 2) Kelurahan : Rantau Kiwa
 - 3) Kecamatan : Tapin Utara
 - 4) Kabupaten : Tapin
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : 0517-31057
 - 7) Kode Pos : 71111
 - 8) E-mail : mansaturantau@gmail.com
 - 9) Weblog : <http://man1rantau.blogspot.com>
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Tahun Berdiri
 - 1) Alih Fungsi dari PGAN menjadi MAN Rantau :
1978
 - 2) Sebagai MAN 1 Rantau :
2006
 - 3) Sebagai MAN 1 Tapin :
2016
- e. SK Penegerian
 - 1) Tanggal : 16 Maret 1978

²⁸ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2022-2023*

- 2) Nomor : 17
- 3) Oleh : Kepala Kanwil Depag Pro. Kalsel
- f. No. Statistik Madrasah: 131163050001
 - NPSN : 30315148
- g. SK Akreditasi
 - 1) Nomor : 103/BAN-SM-P/AK/X/2018
 - 2) Tanggal : 31 Oktober 2018
 - 3) Hasil Akreditasi : A
- h. NPWP : 00.592.348.7-733.000
- i. Kode Satker : 309491
- j. Giro Bjm : 700.00.6523

6. Kurikulum yang digunakan

Tahun Pelajaran 2022-2023 MAN 1 Tapin menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas X, XI, dan XII sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor Tahun 2022 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.

7. Analisis Profil Pendukung

a. Kondisi Lingkungan

Lingkungan MAN 1 Tapin baik lingkungan internal maupun eksternal sangat menunjang bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pertumbuhan, perkembangan, dan tingkah laku siswa. Lingkungan internal dan eksternal MAN 1 Tapin secara potensial berpengaruh sangat positif bagi perkembangan dan tingkah laku warga MAN 1 Tapin. Hal ini disebabkan oleh sebagian input (siswanya) berasal dari MTsN dan SLTP serta Paket B yang memiliki lingkungan yang cukup baik. Disamping itu, MAN 1 Tapin yang berlokasi di dekat perumahan cukup mendukung bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penerapan disiplin siswa.

b. Kondisi Geografis

Kondisi geografis MAN 1 Tapin berada di tengah perkotaan, sehingga mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa MAN 1 Tapin diminati masyarakat. Sedangkan dari segi sumber daya alam belum banyak yang bisa dikembangkan untuk akses pendidikan.

c. Titik Koordinat

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin terletak pada titik koordinat:

Latitude : -2.931413

Longitude : 115.158240

d. Kondisi Sosial Ekonomi

Dari sisi sosial ekonomi, di mana masyarakat, lembaga sosial, lembaga ekonomi, dan lain-lain yang terhimpun dalam badan mandiri, yaitu komite sekolah. MAN 1 Tapin mendapat dukungan yang baik dari masyarakat, di samping karena tingkat sosial ekonomi masyarakat yang memadai, kesadaran, kepedulian, dan antusias masyarakat terhadap 50 pendidikan di MAN 1 Tapin yang baik.

e. Kondisi Demografis

Mata pencaharian penduduk daerah Tapin sebagian besar adalah pengusaha dan pegawai negeri, sehingga disatu pihak memberikan potensi dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

8. Struktur Organisasi MAN 1 Tapin

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 558 Tahun 2003 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 17 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin adalah sebagai berikut:²⁹

²⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2003 Tentang *Penegerian 250 (Dua Ratus Lima Puluh) Madrasah*, Keputusan Keempat ayat (1)

a. Kedudukan

MAN adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah.

b. Tugas

MAN mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30% sebagai mata pelajaran dasar di samping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 tahun bagi tamatan Madrasah Tsanawiyah atau sederajat.

c. Fungsi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Melaksanakan pendidikan tingkat atas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa
- 3) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 4) Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium.

9. Sarana dan Prasarana

a. Jumlah Luas Tanah

Luas tanah seluruhnya adalah 4.743 M² , dengan Nomor Sertifikat:

- 1) Luas 3.836 M² tahun 1992, Nomor Sertifikat: 292
- 2) Luas 907 M² tahun 2003, Nomor Sertifikat: 07

b. Gedung Tempat Pendidikan

- 1) Ruang Dewan Guru : 2 Buah
- 2) Ruang Tata Usaha : 1 Buah
- 3) Ruang Kelas : 16 Buah
- 4) Ruang Perpustakaan : 1 Buah

- 5) Ruang BP/BK : 1 Buah
- 6) Lab. Biologi : 1 Buah
- 7) Lab Fisika : 1 Buah
- 8) Lab. Multimedia : 1 Buah
- 9) Parkir Kendaraan Guru : 1 Buah
- 10) Parkir Kendaraan Siswa : 2 Buah

c. Fasilitas yang dimiliki

- 1) Lapangan Olahraga (basket)
- 2) Lapangan Upacara
- 3) Listrik (PLN)
- 4) Telpon
- 5) Air Ledeng
- 6) Internet

d. Perlengkapan Meubeler

- 1) Meja Kamad : 1 Buah
- 2) Kursi Kamad : 1 Buah
- 3) Meja Guru : 38 Buah
- 4) Kursi Guru : 38 Buah
- 5) Meja TU : 10 Buah
- 6) Kursi TU : 10 Buah
- 7) Meja Siswa : 528 Buah
- 8) Kursi Siswa : 528 Buah
- 9) Lemari : Buah
- 10) Rak Perpustakaan : Buah
- 11) Rak Titipan Tas : Buah

e. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

- 1) Papan Data/White Board: 16 Buah
- 2) Komputer : 80 Buah
- 3) Laptop : 20 Buah
- 4) LCD/Proyektor : 16 Buah

5) Papan Administrasi Kelas: 16 Buah

f. Perlengkapan Olahraga

- 1) Bola Basket : Buah
- 2) Bola Volly : Buah
- 3) Bola Takraw : Buah
- 4) Net : Buah
- 5) Raket : Buah
- 6) Meja Tennis : Buah
- 7) Raket Badminton : Buah

g. Fasilitas Keterampilan & Seni

- 1) Adanya alat-alat dapur/alat memasak
- 2) Mesin Jahit
- 3) Rebana
- 4) Adanya alat music (gitar, drum, keyboard)
- 5) Alat Marching Band

h. Fasilitas Perpustakaan & inventaris Perpustakaan & Fasilitas Laboratorium

1) Aset Administrasi Perpustakaan MAN 1 Tapin

- a) Buku tamu/panjang
- b) Buku Inventaris
- c) Buku besar Peminjam
- d) Buku Induk
- e) Catalog dan klasifikasi buku
- f) Stempel
- g) Kartu anggota
- h) Buku pengembalian

2) Inventaris barang perpustakaan MAN 1 Tapin

No	Nama Barang	Jumlah
1	Rak Buku Pelajaran	9 Buah
2	Meja Petugas	2 Buah

3	Rak Katalog	1 Buah
4	Rak Berkas Soal	1 Buah
5	Meja Baca	3 Buah
6	Meja tik	4 Buah
7	Kipas Angin	1 Buah
8	Lemari Referensi	1 Buah
9	Lemari Al-Qur'an	1 Buah
10	Lemari Non fiksi	1 Buah
11	Rak Meja dan Surat Kabar	1 Buah
12	Meja Pelayanan	1 Buah
13	Lampu	7 Buah
14	Kursi Pembaca	30 Buah
15	Kursi Petugas	2 Buah

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

- 3) Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan MAN 1 Tapin yang masuk pada bulan Juli 2014 s.d Sekarang

No	Nama Barang/Buku	Jumlah Barang/Buku
1	Surat Kabar	190 Buah
2	Majalah Gemini dan gaul	60 Buah
3	Buku non fiksi	390 Buah
4	Buku fiksi	355 Buah
5	Buku Pelajaran	14.862 Buah
6	Buku referensi	231 Buah
7	Buku Umum	150 Buah
8	Kitab Al Quran	72 Buah
9	Makalah	13 Buah
10	Klipping	62 Buah
11	Berkas soal UN	250 Buah

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

i. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 1 Tapin

- 1) Pramuka
- 2) PMR/PIKKRR
- 3) Muhadarah/Pidato/Puisi
- 4) Rebana/hadrah
- 5) Musik Panting/Madihin
- 6) Kaligrafi
- 7) Drama Islam
- 8) Rudat
- 9) Seni Suara/Paduan Suara
- 10) Paskibraka
- 11) Tiwatil Qur'an
- 12) Syarhil Qur'an
- 13) KIR
- 14) Sepak Bola
- 15) Marching Band
- 16) Catur
- 17) Futsal
- 18) Bulu Tangkis
- 19) Tenis Meja
- 20) Basket
- 21) Volly Ball
- 22) Menari

Data Jumlah Siswa MAN 1 Tapin Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	61	100	161
2	Kelas XI	52	123	175

3	Kelas XII	73	118	191
Jumlah		186	341	527

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Tapin, berkaitan dengan inovasi pembelajaran SKI menggunakan metode pengejaran beregu di MAN 1 Tapin. Data tentang penelitian ini diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data diantaranya, Guru SKI dan siswa/siswi yang bersangkutan.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, data juga akan dinarasikan ke dalam bentuk kalimat penjelas agar lebih mudah dibaca sekaligus diambil kesimpulannya.

Untuk mendeskripsikan dan menarasikan data tentang inovasi pembelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran beregu, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian. Dari data yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. **Inovasi pembelajaran ski menggunakan metode pembelajaran kolaboratif**
2. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa: Metode pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa memahami sejarah dan budaya Islam

secara lebih mendalam dengan berdiskusi, berkolaborasi dan berbagi pengalaman dalam kelompok.

3. Meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi: Dalam metode pembelajaran kolaboratif, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan kreativitas dan inovasi: Metode pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah atau tugas-tugas pembelajaran yang diberikan. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Untuk penggunaan metode ini akan saya berikan contoh

Diskusi kelompok: Bagi siswa menjadi kelompok dan berikan topik yang terkait dengan sejarah kebudayaan Islam untuk didiskusikan. Setiap anggota kelompok harus berkontribusi dalam diskusi dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh kelompok.

Proyek kelompok: Bagi siswa menjadi kelompok dan berikan tugas untuk membuat proyek yang terkait dengan sejarah kebudayaan Islam. Misalnya, membuat presentasi atau poster tentang masjid-masjid terkenal di dunia Islam atau peran wanita dalam sejarah Islam. Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas bagian tertentu dari proyek dan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya.

Role play: Bagi siswa menjadi kelompok dan berikan skenario tentang situasi atau peristiwa yang terkait dengan sejarah kebudayaan Islam. Setiap anggota kelompok harus memainkan peran tertentu dan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam skenario.

Pembelajaran terbalik (flipped learning): Bagi siswa menjadi kelompok dan berikan materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk dipelajari di rumah. Kemudian di kelas, siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran kolaboratif lainnya.

5. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran beregu di MAN 1 Tapin.

Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran kolaboratif:

1. Faktor Pendukung:

Lingkungan yang kondusif: Lingkungan yang kondusif dapat menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan di antara siswa, sehingga mereka lebih mudah untuk berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif.

Guru yang fasih dalam metode kolaboratif: Guru yang terampil dalam metode kolaboratif dapat membantu mengarahkan dan mengelola kegiatan kolaboratif dengan efektif.

Keterampilan sosial dan kerjasama tim siswa: Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik dan kemampuan kerjasama tim dapat lebih mudah beradaptasi dengan metode kolaboratif dan memberikan kontribusi yang baik dalam kelompok.

Tujuan dan struktur yang jelas: Tujuan dan struktur yang jelas dari kegiatan kolaboratif dapat membantu siswa untuk fokus dan memahami apa yang harus dicapai dalam kegiatan tersebut.

2. Faktor Penghambat:

Keterbatasan waktu dan sumber daya: Keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menghalangi penggunaan metode kolaboratif yang efektif, seperti kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas atau kurangnya sumber daya untuk mengakses teknologi yang diperlukan.

Ketidakmampuan siswa untuk bekerja dalam kelompok: Beberapa siswa mungkin tidak nyaman bekerja dalam kelompok dan memilih untuk bekerja sendiri. Hal ini dapat menghambat kegiatan kolaboratif dan mengurangi kontribusi siswa dalam kelompok.

Keterampilan sosial dan kerjasama tim yang buruk: Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang buruk atau kurang kemampuan kerjasama tim dapat menghambat efektivitas kegiatan kolaboratif.

Resistensi terhadap perubahan: Beberapa siswa atau guru mungkin resisten terhadap perubahan dalam metode pembelajaran tradisional dan tidak menyukai penggunaan metode kolaboratif yang baru. Hal ini dapat menghambat penggunaan metode kolaboratif secara efektif dalam kelas.